

**REFLEKSI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DALAM USAHA
ANNE UNTUK MENYESUAIKAN DIRI DENGAN
LINGKUNGANNYA PADA NOVEL *ANNE OF GREEN*
GABLES KARYA LUCY M. MONTGOMERY**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sastra**



Fitri Wahyuningsih

06130022

PROGRAM STUDI SAstra INGGRIS

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

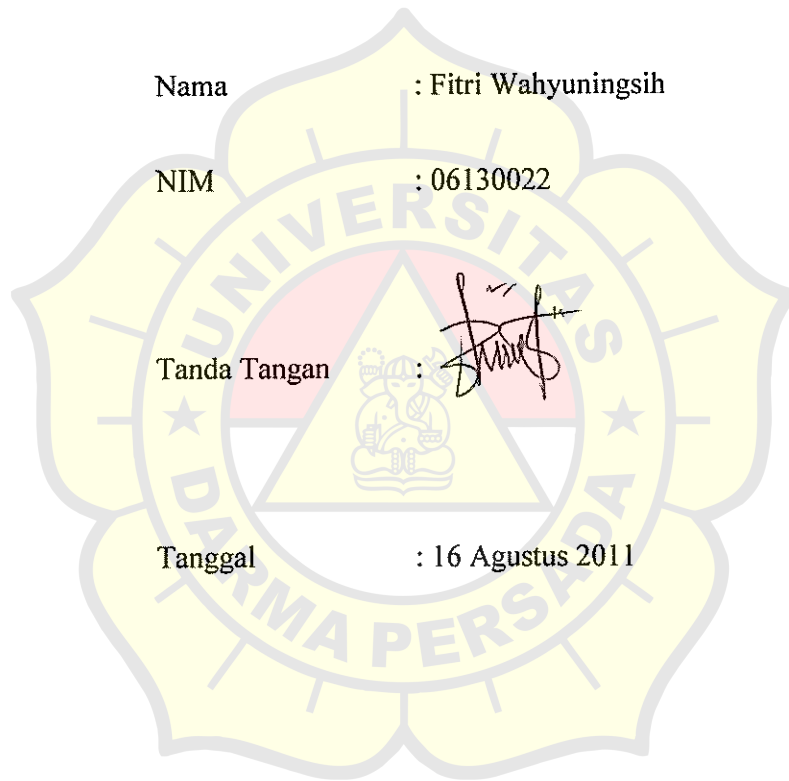
Nama : Fitri Wahyuningsih

NIM : 06130022

Tanda Tangan :



Tanggal : 16 Agustus 2011



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Fitri Wahyuningsih


NIM : 06130022


Program Studi : Sastra Inggris

Judul skripsi : Refleksi Psikologi Perkembangan Dalam Usaha Anne Untuk Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungannya Pada Novel *Anne Of Green Gables* Karya Lucy M. Montgomery

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 16 Agustus 2011 pada Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dr. Swany Chiakrawati SS, MA ()

Pembaca : Dra. Karina Adinda, MA ()

Ketua Jurusan : Agustinus Hariyana SS, M. Si ()


HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, 16 Agustus 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Dr. Swany Chiakrawati SS, MA ()


Pembaca : Dra. Karina Adinda, MA ()

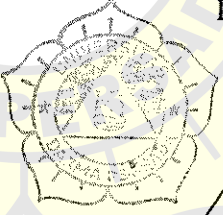

Ketua Penguji : Drs. Rusdy M. Yusuf, M.Si ()

Disahkan pada hari Selasa, 16 Agustus 2011

Ketua Program Studi,

Dekan,


Agustinus Hariyana SS, M. Si


FAKULTAS SASTRA

Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua Orangtua ku tercinta.
Yang telah membesarkan, memberikan kasih sayangnya yang tulus,
cinta kasih serta doa-doa yang tak henti-hentinya untuk ku
Untuk Kakak-kakak ku tercinta,
Numung Yulianti, Novi Dwi Hastuti, Yan Eka Aprianto, Arief Suhaemi.*

Fitri Wahyuningsih

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang
Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam
Maha Pemurah lagi Maha Penyayang
Yang menguasai hari pembalasan
Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami
mohon pertolongan
Tunjukilah kami jalan yang lurus
(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni'mat kepada
mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang
sesat
Al-Faatihah: 1-7*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini melalui kerja keras dan doa. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Sastra di Fakultas Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini saya juga mengucapkan rasa terima kasih yang tulus atas bimbingan, petunjuk serta saran-saran dan bantuan yang tidak ternilai harganya kepada:

1. Ibu Dr. Swany Chiakrawati SS, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Karina Adinda, MA selaku dosen pembimbing, pembaca yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing saya, serta membaca dan memeriksa skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra sekaligus dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Agustinus Hariyana SS, M. Si selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris.
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Sastra Inggris yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi acuan selama penulisan skripsi ini.
6. Untuk Bapak dan Ibu saya tercinta serta Kakak-kakak saya tersayang Nunung Yulianti, Novi Dwi Hastuti, Yan Eka Aprianto, dan Arief Suhaemi yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
7. Sahabat-sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 16 Agustus 2011

Penulis

Fitri Wahyuningsih



ABSTRACT

Name : Fitri Wahyuningsih

Major : English Literature

Title : The Reflection of Developmental Psychology in Anne's Effort to Adjust Herself with Environment in the Novel Anne Of Green Gables by Lucy M. Montgomery.

This end of term paper discusses the theme of literary works by using a novel form of intrinsic and extrinsic approaches. Through the intrinsic approach there are applied the concepts: characterization, setting, and plot. And through extrinsic approach there is applied The Developmental of Child Psychology Theory by Elizabeth Hurlock. This study is the variety of qualitative research, types of literature research, nature interpretative/ analytical methods of data collection in the form of literary texts from the novel Anne Of Green Gables by Lucy M. Montgomery as the primary source and is supported by some literatures related to the concepts and the definitions relevant as a secondary source.

Key word:

Theme, Characterization, Setting, Plot, The Developmental of Child Psychology Theory by Elizabeth Hurlock.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah	2
E. Tujuan Penelitian	3
F. Landasan Teori	3
G. Metode Penelitian	12
H. Manfaat Penelitian	12
I. Sistematika Penyajian	13
BAB II : TELAAH NOVEL <i>ANNE OF GREEN GABLES</i> KARYA LUCY M. MONTGOMERY MELALUI PENDEKATAN INSTRINSIK	14
A. Analisis Perwatakan Novel <i>Anne of Green Gables</i>	14
1. Perwatakan melalui Metode <i>Telling</i>	15
2. Perwatakan melalui Metode <i>Showing</i>	18
B. Analisis Latar Novel <i>Anne of Green Gables</i>	25
1. Latar sebagai latar belakang suatu peristiwa	25

2. Latar sebagai alat untuk mempertajam watak.....	27
3. Latar sebagai antagonis yang melatari konflik	29
C. Analisis Alur Novel <i>Anne of Green Gables</i>	31
1. Eksposisi	29
2. Komplikasi.....	30
3. Krisis.....	31
4. Leraian	32
5. Resolusi.....	32
D. Rangkuman.....	33
BAB III : REFLEKSI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DALAM USAHA ANNE UNTUK MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGANNYA PADA NOVEL ANNE OF GREEN GABLES KARYA LUCY M. MONTGOMERY	35
A. Psikologi Perkembangan Anak dari Elizabeth Hurlock.....	35
B. Analisis Novel <i>Anne of Green Gables</i> melalui Konsep <i>Akhir Masa Kanak-Kanak</i> dari Psikologi Perkembangan	40
1. Ciri Akhir Masa Kanak-Kanak	40
2. Keterampilan Masa Kanak-Kanak	43
3. Kemajuan Berbicara	46
4. Pengelompokan Sosial dan Perilaku Sosial Pada Masa Akhir Kanak-Kanak.....	46
C. Rangkuman	48
BAB IV : PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. <i>Summary of Thesis</i>	50

DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN :	
Skema Penelitian	52
Biografi Pengarang	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lucy Maud Montgomery lahir di Clifton (New London), pulau Prince Edward, pada 30 November 1874. Ibunya, Clara Woolner Macneill Montgomery, meninggal karena TBC ketika Lucy berusia 21 bulan. Ayahnya, Hugh John Montgomery, pergi meninggalkan daerah asalnya, menuju territorial barat Kanada. Lucy tinggal bersama kakek dan neneknya dari pihak ibu, Alexander Marquis Macneill dan Lucy Woolner Macneill. Dia dibesarkan dalam aturan yang sangat ketat. Setelah lulus dari Universitas Dalhousie di Halifax, Nova Scotia, dalam bidang kesusastran, dia mengajar di beberapa sekolah. Dan kemudian, pada 1898 dia kembali untuk tinggal bersama neneknya yang telah menjanda.¹

Pengalamannya memberi inspirasi untuk menulis buku pertamanya ini, *Anne of Green Gables* pada 1908. Selain itu, dia juga menulis beberapa buku lain, dia antaranya lanjutan kisah Anne si gadis kecil berambut merah ini.

Cerita ini mengisahkan tentang Anne yakni gadis yatim piatu berusia 11 tahun, datang ke desa Avonlea karena sebuah kekeliruan. Dua bersaudara Marilla dan Matthew Cuthbert ingin mengadopsi anak untuk membantu mengurus rumah mereka yang dikenal sebagai Green Gables. Mereka meminta sebuah panti asuhan untuk mengirim seorang anak laki-laki. Namun, yang datang ternyata gadis kecil berambut merah, Anne.

Mulanya kehadiran Anne tak disukai banyak orang. Apalagi ada desas-desus tentang asal-usulnya yang tak jelas. Namun, sikapnya yang ceria, tutur katanya yang blak-blakan, perilakunya yang polos dan kadang konyol, pelan-pelan meluluhkan hati Marilla dan Matthew. Anne juga segera jatuh cinta pada desa Avonlea dan Green Gables.

¹ /<http://id.wikipedia/wiki/1908/Montgomery>

Anne adalah gadis penuh kreativitas, tiada hari yang dilewatinya tanpa pengalaman seru. Menjelajahi tempat-tempat yang ia beri nama-nama unik antara lain Kanopi Kekasih, Danau Air Riak Berkilau, Permadani Violet, Hutan Berhantu, dan Ratu Salju. Berpetualang dengan sahabat-sahabatnya Diana, Jane, dan Ruby. Berseteru dengan Pye bersaudara dan Gilbert, musuh bebuyutannya.

Hal yang menarik perhatian saya adalah mengetahui bagaimana usaha dan perkembangan yang terjadi pada diri Anne sebagai seorang anak yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam novel *Anne of Green Gables*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah: tokoh Anne mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga sering dipandang sebagai anak yang aneh. Asumsi saya bahwa tema novel ini adalah refleksi psikologi perkembangan anak dari Elizabeth Hurlock dalam usaha Anne untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya pada novel *Anne of Green Gables*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah masalah perkembangan anak yang terjadi pada tokoh Anne. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan intrinsik sastra, perwatakan, latar, dan alur. Melalui pendekatan ekstrinsik saya menggunakan konsep psikologi perkembangan anak dari Elizabeth Hurlock.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah refleksi psikologi

perkembangan anak dari Elizabeth Hurlock dalam usaha Anne untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya?

Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya.

1. Bagaimana perwatakan, latar dan alur dalam novel ini ?
2. Apakah konsep psikologi perkembangan anak dari Elizabeth Hurlock dapat digunakan untuk menelaah novel *Anne of Green Gables* ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah refleksi psikologi perkembangan anak dari Elizabeth Hurlock dalam usaha Anne untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis novel melalui perwatakan, latar, dan alur.
2. Menelaah novel *Anne of Green Gables* dengan konsep psikologi perkembangan anak dari Elizabeth Hurlock.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra , psikologi perkembangan anak. Teori sastra yang digunakan adalah: perwatakan, latar dan alur. Melalui psikologi perkembangan diawali dengan apa yang dimaksud psikologi sastra dan hubungan psikologi sastra dan psikologi serta psikologi perkembangan anak. Kemudian dilanjutkan dengan konsep psikologi perkembangan anak dari Elizabeth Hurlock.

1. Pendekatan Intrinsik

a. Perwatakan

Perwatakan merupakan suatu proses penciptaan, pengembangan dan penyajian seorang tokoh (karakter) oleh pengarang.

Dalam menyajikan dan menentukan (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama, metode langsung (*telling*) dan kedua, metode tidak langsung (*showing*).

1. Metode *telling* terdiri dari :

a. Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Nama seringkali digunakan sebagai petunjuk penting yang menolong pembaca memahami karakter tokoh yang ada dalam karya sastra.

Nama tokoh dalam suatu karya sastra kerap kali digunakan untuk memberikan ide atau menumbuhkan gagasan, memperjelas serta mempertajam perwatakan tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan kualitas karakteristik yang membedakannya dengan tokoh lain.²

b. Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Dalam karya sastra bagaimana detil penampilan tokoh (apa yang dipakai dan bagaimana rupa tokoh) seringkali menjadi petunjuk karakter tokohnya.

Walaupun dalam kehidupan sehari-hari kita kerap kali terkecoh oleh penampilan seseorang, bahkan kita dapat tertipu oleh penampilannya, demikian pula dalam suatu karya sastra,

²Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 8

faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi.³

c. Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Pengarang seringkali juga ikut mencantumkan bagaimana karakter tokohnya melalui komentar sehingga pembaca dapat langsung mengerti karakter tokoh dalam cerita.

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan gejolak batin sang tokoh.⁴

2. Metode *showing* terdiri dari :

a. Karakterisasi Melalui Dialog

Pengarang secara tidak langsung dapat mengetahui karakter tokoh berdasarkan percakapan yang dapat dilakukan dengan cara :

1. Apa yang Dikatakan Penutur

Pembaca harus memperhatikan dengan seksama percakapan yang ada, bagaimana dan apa yang dibicarakan oleh tokoh.

2. Jatidiri Pembicara

3. Lokasi dan Situasi Percakapan

Lokasi percakapan juga menentukan serius atau tidaknya percakapan tersebut yang menunjukkan karakter tokohnya.

4. Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur

³ *Ibid.*, hlm. 10

⁴ *Ibid.*, hml. 15

Teman berbicara tokoh dapat memberikan petunjuk bagaimana karakter tokoh itu sendiri.

5. Kualitas Mental Para Tokoh

Perubahan percakapan yang menurun atau menaik menunjukkan emosi tokoh yang bisa menjadi karakternya.

6. Nada Suara, Tekanan, Dialek, dan Kosakata yang Dipakai.

b. Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh

Tindakan yang dilakukan tokoh dalam karya sastra menjadi petunjuk karakter tokoh secara tidak langsung.

b. Setting (*latar*)

Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁵ Penulis menggunakan fungsi-fungsi latar sebagai berikut guna menelaah karakter dari para tokoh dalam novel ini.

1. Latar sebagai latar belakang suatu peristiwa
2. Latar sebagai alat untuk mempertajam watak
3. Latar sebagai antagonis yang melatari konflik.⁶

c. Alur

Plot adalah alur kegiatan yang disusun dalam suatu urutan waktu tertentu.⁷

Plot mempunyai 5 unsur penting yaitu:

1. Eksposisi

Eksposisi adalah bagian awal dari cerita dimana penulis menyediakan informasi, latar belakang, membangun situasi,

⁵James H. Pickering Jeffrey D. Hoepfer, *Concise Companion to Literature* (New York: Macmillan Publishing Co., Inc., 1981), hlm. 13

⁶*Ibid.*, hlm. 13

⁷*Ibid.*, hlm. 15

waktu dan aksi yang dibutuhkan. Pada bagian ini pula penulis biasanya mulai memperkenalkan para tokoh yang terlihat.

2. Komplikasi

Komplikasi adalah bagian dimana masalah-masalah yang dapat membangun konflik pada cerita mulai dibicarakan.

3. Krisis

Krisis atau klimaks adalah puncak dari semua masalah yang muncul pada bagian komplikasi.

4. Leraian

Leraian adalah bagian dimana puncak masalah mulai terselesaikan.

5. Resolusi

Resolusi adalah bagian terakhir dari plot dimana semua masalah yang terjadi terselesaikan.⁸

2. Telaah Melalui Pendekatan Ekstrinsik

a. Psikologi Perkembangan Anak dari Elizabeth Hurlock

Psikologi perkembangan sebagai cabang ilmu psikologi menelaah berbagai perubahan antarindividual dan perubahan-perubahan interindividual yang terjadi di dalam perubahan intraindividual. Tugasnya, seperti yang dikatakan oleh La Bouvie, “tidak hanya mendeskripsikan tetapi juga menjelaskan atau mengeksplikasikan perubahan-perubahan perilaku menurut tingkah usia sebagai masalah hubungan anteseden (gejala yang

⁸ *Ibid.*, hlm. 11

mendahului) dan konsekuensinya. Beberapa psikolog perkembangan mempelajari perubahan dalam perkembangan yang mencakup rentang kehidupan dari pembuahan sampai akhir hayat. Pada saat ini ahli psikologi perkembangan mempunyai enam tujuan pokok yaitu: (1) menemukan perubahan-perubahan apakah yang terjadi pada usia yang umum dan yang khas dalam penampilan, perilaku, minat dan tujuan dari masing-masing periode perkembangan; (2) menemukan kapan perubahan-perubahan ini terjadi; (3) menemukan sebab-sebabnya; (4) menemukan bagaimana perubahan itu mempengaruhi perilaku; (5) menemukan dapat tidaknya perubahan-perubahan itu diramalkan; dan (6) menemukan apakah perubahan itu bersifat individual atau universal.⁹

b. Akhir Masa Kanak-Kanak

Masa kanak-kanak (*late childhood*) berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Pada awal dan akhirnya, masa kanak-kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak.

Bagi rata-rata anak perempuan Amerika masa akhir kanak-kanak berlangsung antara enam sampai tiga belas tahun, suatu rentang waktu tujuh tahun; bagi anak laki-laki berlangsung antara enam sampai enam belas tahun, rentang waktu delapan tahun.¹⁰

1. Ciri Akhir Masa Kanak-Kanak

Bagi ahli psikologi, akhir masa kanak-kanak adalah *usia berkelompok* suatu masa di mana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya

⁹ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), hlm. 2

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 146

sebagai anggota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-temannya. Oleh karena itu, anak ingin menyesuaikan dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara, dan perilaku. Keadaan ini mendorong ahli psikologi untuk menyebut periode ini sebagai *usia penyesuaian diri*.¹¹

Penelitian-penelitian mengenai kreativitas menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih besar bila tidak dihalangi oleh rintangan-rintangan lingkungan, oleh kritik, atau cemoohan orang-orang dewasa atau orang-orang lain, akan mengarahkan tenaga ke dalam kegiatan-kegiatan kreatif. Oleh karena itu ahli psikologi menamakan akhir masa kanak-kanak dengan *usia kreatif*, suatu masa dalam rentang kehidupan di mana akan ditentukan apakah anak-anak menjadi konformis atau pencipta karya yang baru dan orisinal. Meskipun dasar-dasar untuk ungkapan kreatif diletakkan pada awal masa kanak-kanak, namun kemampuan untuk menggunakan dasar-dasar ini dalam kegiatan-kegiatan orisinal pada umumnya belum berkembang sempurna sebelum anak-anak mencapai tahun-tahun akhir masa kanak-kanak.¹²

2. Keterampilan Awal Masa Kanak-Kanak

Pada permulaan akhir masa kanak-kanak, anak-anak mempunyai sejumlah besar keterampilan yang mereka pelajari selama tahun-tahun prasekolah. Keterampilan yang dipelajari oleh anak-anak yang lebih besar sebagian bergantung pada lingkungan, sebagian pada kesempatan untuk belajar, sebagian pada bentuk tubuh dan sebagian lagi bergantung pada apa yang sedang digemari oleh teman-teman sebaya.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 147

¹² *Ibid.*, hlm. 148

Perbedaan seks yang menonjol misalnya, tidak hanya terdapat dalam keterampilan bermain tetapi juga dalam tingkat kesempurnaan menampilkan permainan tersebut. Pada umumnya, anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam berbagai keterampilan yang melibatkan otot-otot yang lebih halus, seperti melukis, menjahit, menganyam, dan memukul palu, sedangkan anak laki-laki pandai dalam berbagai keterampilan yang melibatkan otot-otot yang lebih kasar, seperti melempar bola sepak bola dalam jarak jauh dan melakukan lompat jauh.¹³

Status sosial ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi jumlah dan jenis keterampilan yang dipelajari anak-anak. Anak yang berasal dari tingkat sosial ekonomi atas cenderung, pada umumnya mempunyai lebih sedikit daripada anak yang berasal dari tingkatan yang lebih rendah. Juga, keterampilan yang dipelajari lebih terpusat dalam bidang keterampilan menolong yang bersifat sendiri dan sosial, sedangkan anak dari tingkat sosial menengah dan tinggi lebih terpusat pada kelompok keterampilan bermain.

3. Kemajuan Berbicara

Dengan meluasnya cakrawala sosial anak-anak, anak menemukan bahwa berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat di dalam kelompok. Hal ini membuat dorongan yang kuat untuk berbicara lebih baik. Anak juga mendapatkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi yang sederhana seperti menangis dan gerak isyarat, secara sosial tidak diterima. Hal ini menambah dorongan untuk memperbaiki kemampuannya berbicara. Yang paling penting, anak mengetahui bahwa inti komunikasi adalah bahwa ia

¹³ *Ibid.*, hlm. 149

mampu mengerti apa yang dikatakan orang lain. Kalau anak itu tidak dapat mengerti apa yang dikatakan orang lain, tidak saja lebih parah lagi ia cenderung mengatakan sesuatu yang sama sekali tidak berhubungan dengan apa yang dibicarakan oleh teman-teman sehingga ia tidak diterima dalam kelompok.¹⁴

Bantuan untuk memperbaiki pembicaraan pada akhir masa kanak-kanak berasal dari empat sumber. Pertama, orang tua dari kelompok sosial ekonomi menengah ke atas merasa bahwa berbicara sangat penting sehingga mereka memacu anak-anak mereka untuk berbicara lebih baik dengan memperbaiki setiap ucapan yang salah, memperbaiki kesalahan tata bahasa dan mendorong untuk berperan serta dalam setiap pembicaraan keluarga yang bersifat umum. Kedua, radio dan televisi memberikan contoh yang baik bagi pembicaraan anak-anak selama tahun-tahun prasekolah. Radio dan televisi juga mendorong untuk didengarkan secara seksama sehingga kemampuan untuk mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain meningkat. Ketiga, setelah anak belajar membaca, ia menambah kosa kata dan terbiasa dengan bentuk kalimat yang benar. Dan keempat, setelah anak mulai sekolah, kata-kata yang salah ucap dan arti-arti yang salah biasanya cepat diperbaiki oleh guru.

4. Pengelompokan Sosial dan Perilaku Sosial pada Masa Akhir Kanak-Kanak

Akhir masa kanak-kanak sering disebut sebagai “usia berkelompok” karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan merasa

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 151

tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri di rumah atau dengan saudara-saudara kandung atau melakukan kegiatan dengan anggota-anggota keluarga. Anak ingin bersama teman-temannya dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila tidak bersama teman-temannya.

Dua atau tiga teman tidaklah cukup baginya. Anak ingin bersama dengan kelompoknya, karena hanya dengan demikian terdapat cukup teman untuk bermain dan berolah raga, dan dapat memberikan kegembiraan. Sejak anak masuk sekolah sampai masa puber, keinginan untuk bersama dan untuk diterima kelompok menjadi semakin kuat. Hal ini berlaku baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan.

G. Metode Penelitian

Dalam contoh penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Anne of Green Gables* dan didukung oleh sumber tertulis yang relevan antara lain: *Psikologi Perkembangan* (Elizabeth Hurlock), *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Albertine Minderop). *Concise Companion to Literature* (Pickering, J Hoeper). Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yaitu menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi mereka yang berminat untuk mengkaji lebih jauh tentang perkembangan kepribadian seorang anak melalui konsep psikologi perkembangan anak dari Elizabeth Hurlock. Lebih khusus lagi bagi mereka yang ingin mengetahui perkembangan yang terjadi pada diri Anne sebagai seorang anak yang mengalami kesulitan

untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam novel *Anne of Green Gables*.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I saya akan menjabarkan hal-hal yang mendasar seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II TELAAH NOVEL *ANNE OF GREEN GABLES* KARYA LUCY M. MONTGOMERY MELALUI PENDEKATAN INSTRINSIK

Dalam BAB II saya akan menelaah novel *Anne of Green Gables* karya Lucy M. Montgomery melalui konsep-konsep instrinsik seperti perwatakan, latar, dan alur.

BAB III REFLEKSI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DALAM USAHA ANNE UNTUK MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGANNYA PADA NOVEL *ANNE OF GREEN GABLES* KARYA LUCY M. MONTGOMERY

Dalam BAB III, saya akan menelaah novel *Anne of Green Gables* melalui pendekatan ekstrinsik. Konsep yang saya gunakan adalah psikologi perkembangan.

BAB IV PENUTUP

Dalam BAB IV ini saya akan menyimpulkan hal-hal apa yang saya temukan setelah menganalisis novel *Anne of Green Gables*.